

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MEMOTIVASI SISWA
DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-IMRAN NURUL YAQIN
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR**



Oleh

RIO FERNANDO

NIM. 10811003392

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MEMOTIVASI SISWA
DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-IMRAN NURUL YAQIN
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RIO FERNANDO

NIM. 10811003392

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

RIO FERNANDO (2012)

“Kompetensi Pedagogik Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”

Penelitian ini berjudul kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik tentunya berkewajiban memperhatikan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dimana pembelajaran akan berlangsung baik apa bila adanya umpan balik dari guru maupun siswa. Untuk menciptakan kondisi itu guru harus mampu membangkitkan nafsu belajar siswa dengan memberikan motivasi. Dengan adanya motivasi dari guru maka siswa akan belajar dengan baik, karena motivasi yang lebih baik akan membawa seseorang kepada pencapaian tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Setelah penulis memperoleh data dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif dengan persentase dengan Rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup baik karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,56%.

ABSTRACT

RIO FERNANDO (2012) “Competence Pedagogic Teacher Motivation Student in Achievement Destination Learning Cultural History of Islam in Junior High School Al-Imran Nurul Yaqin Pujud District Rokan Hilir Regency”

This study titled pedagogical teachers motivate students in achieving the learning objectives in the Cultural History of Islamic Junior High School Al-Imran Nurul Yaqin Pujud District Rokan Hilir Regency. As a teacher who has a pedagogical course obliged to pay attention to the success of students in achieving the learning objectives have been determined. Where learning will take place well what if the feedback from teachers and students. To create the conditions that teachers must be able to arouse students' learning by providing motivation. With the motivation of teachers the students will learn, for better motivation will lead to the achievement.

The purpose of this study was to determine the pedagogical competence of teachers to motivate students in achieving the learning objectives in the Cultural History of Islamic Junior High School Al-Imran Nurul Yaqin Pujud District Rokan Hilir Regency.

After the authors obtained data from field data collection form alai observation, interviews and documentation, then the author analyze qualitative descriptive percentage with Rumens: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Based on data analysis, it can be concluded that teachers' pedagogical motivate students in achieving the learning objectives Cultural History of Islam in Junior High School Al-Imran Nurul Yaqin Pujud District Rokan Hilir Regency. quite good because qualitatively percentage score of 56,56% is obtained.

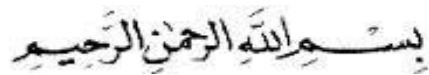
ريو فرننضو: (2012) : التربية المدرسين تحفيز
التاريخ الثقافية الإسلام في المدرسة الثانوية
الحكومية ال عمران نورل يقين حي فجود منطقة روكن هيلير.

هذه التربية المعلمين تحفيز
التاريخ الثقافية الإسلام في المدرسة الثانوية الحكومية عمران نورل يقين
حي فجود منطقة روكن هيلير. تحديد لديه التربية
تحقيق أهداف .حيث جيدا يحدث التقييم
المعلمين .لتهيئة المعلمين يجب
توفير الدافع . المعلمين
سيؤدي . لتحسين

هذه هو تحديد التربية المعلمين
تحفيز التاريخ الثقافية الإسلام في المدرسة الثانوية
الحكومية ال عمران نورل يقين
بعد الحصول . بيانات
لات والوثائق، تحليل نوعية
الوصفية إلى صيغة :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على تحليل البيانات، ويمكن التربية المعلمين
تحفيز التاريخ الثقافية الإسلام في المدرسة الثانوية
الحكومية ال عمران نورل يقين حي فجود منطقة روكن هيلير.جيدة يتم
مئوية من نوعيا 56.56 .

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul’’ Kompetensi Pedagogik Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir’’ dengan baik. Syalawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahilliyah hingga alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang manusia rasakan hingga saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada Ayahanda Tando dan Ibunda Mimi Darmawati yang terhormat dan tersayang, serta kakak dan adik tercinta, dan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf.
4. Mirawati, M.Ag dan Dr. Hidayat Syah, M.A, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis
5. Drs. M. Tauhid Mahmudi M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas atas jasa yang diberikan kepada penulis.

7. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Semoga Allah SWT memberi balasan atas apa yang telah disampaikan yang setimpal.
8. Kepala Madrasah beserta Majelis Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokah Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Sahabatku beserta teman-teman, khususnya local Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2008 yang telah banyak memberikan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan kita. Mudah-mudahan karya ilmiah yang penulis buat ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Amin ya rabbal' alamin.*

Wassalamu'alaikaum warahmatullah wabarakatuh

Pekanbaru, 30 Mei2012

Penulis

Rio Fernando

NIM:10811003392

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IVPENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data.....	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Data majelis guru dan karyawan MTs AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rohan Hilir	41
Tabel IV. 2	Data keadaan Siswa MTs AL-Imran Nurul Yaqin	42
Tabel IV. 3	Data paket mata pelajaran MTs AL-Imran Nurul Yaqin	43
Tabel IV. 4	Data sarana dan prasarana MTs AL-Imran Nurul Yaqin	44
Tabel IV. 5	Obser pada pertrtemuan pertama	46
Tabel IV. 6	Observasi pada pertemuan kedua	47
Tabel IV. 7	Observasi pada pertemuan ketiga.	48
Tabel IV. 8	Observasi pada pertemuan keempat	49
Tabel IV. 9	Observasi pada pertemuan kelima	50
Tabel IV. 10	Observasi pada pertemuan keenam	51
Tabel IV. 11	Observasi pada pertemuan ketujuh.....	52
Tabel IV. 12	Observasi pada pertemuan kedelapan.....	53
Tabel IV. 13	Observasi pada pertemuan kesembilan.....	54
Tabel IV. 14	Observasi pada pertemuan kesepuluh.....	55
Tabel IV. 15	Observasi pada pertemuan kesebelas	56
Tabel IV. 16	Observasi pada pertemuan kedua belas	57
Tabel IV. 17	Rekapitulasu observasi kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, mutlak dan sangat diperlukan oleh setiap manusia. Pendidikan yang dilaksanakan bukanlah bersifat kesenangan, namun mempunyai tujuan dan misi yang telah dicitakan untuk kemajuan dan perkembangan siswa. Secara formal pembelajaran dilaksanakan disekolah. Dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai tenaga pengajar, siswa, materi atau bahan, fasilitas maupun lingkungan.

Dalam pembelajaran seorang guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konsep taksonomi Bloon, ada tiga ranah yang meliputi pemcapaian tujuan pembelajaran, yaitu: Pertama ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis dan evaluasi. Kedua ranah afektif yang meliputi, penerimaan partisipasi, penentuan sikap dan pembentukan pola hidup. Ketiga ranah psikomotor meliputi, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa dan gerakan kompleks.¹

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien sangat perlu bagi guru memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari seseorang. Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2009, h. 114-122.

guru diantaranya, yaitu: Pertama kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kedua kompetensi kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Ketiga kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai masyarakat dan warga negara. Keempat kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan secara filosofis.

Namun kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bidang keguruannya. Kompetensi yang dimiliki guru akan menggambarkan dan mempengaruhi kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Diantara keterampilan yang harus dikuasai guru, adalah:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan memberi motivasi
5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan menjelaskan
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengelola kelas
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
10. Keterampilan menutup pelajaran²

² Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009, h. 145.

Dengan dikuasainya keterampilan tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam memotivasi siswa, karena tidak semua siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran. Untuk kepentingan itu guru dituntut agar dapat membangkitkan nafsu belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Callahan dan Clark (1988) dalam buku E Mulyasa bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dan kaitannya dengan tujuan pembelajaran.³

Karena motivasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik, agar peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi adalah penentu baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁴

Untuk melakukan semua itu guru harus memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan optimal, karena masalah pendidikan dapat dijadikan dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.⁵

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-9, 2010, h. 174.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT Rineka Cipta, Cet ke-2, 2008, h. 83.

⁵ E. Mulyasa, *Loc. Cit.*

Dari penjelasan di atas terlihat jelas, bahwa penting bagi guru untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam pembelajaran. Idealnya dengan adanya motivasi dari guru maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai, baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Namun berdasarkan tinjauan pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran terlihat telah terlaksana, tetapi motivasi siswa masih tidak terlihat dengan baik.

Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang merespon tentang materi yang disampaikan guru.
2. Sebagian siswa terlihat tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian siswa membicarakan topik lain ketika pembelajaran berlangsung.
5. Sebagian siswa acuh tak acuh menerima pelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang muncul, maka penulis tertarik mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada judul:

“Kompetensi Pedagogik Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶
2. Memotivasi siswa merupakan tenaga pendorong atau penarik adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁷ Namun yang dimaksud disini adalah tugas seorang guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai setelah diselenggarakannya proses pembelajaran⁸

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, h. 75.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, h. 3.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, h. 6.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah ini perlu diidentifikasi secara mendasar agar penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang dari observasi awal diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.?
- b. Apakah ada usaha-usaha dari guru memotivasi siswa dengan baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.?
- c. Apakah ada respon positif dari siswa terhadap pemberian motivasi dari guru dalam pembelajaran.?
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.?
- e. Apakah ada efektivitas kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat banyak masalah dalam kajian ini, tetapi karena keterbatasan penulis disamping juga agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian hanya pada kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta faktor yang

mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya, adalah:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogikguru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensipedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensipedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rohan Hilir.
- b. Untuk mendeskripsikan Faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensipedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis: Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana kompensasi pedagogik guru motivasi siswa dalam mencapai tujuan, terutama terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
- b. Kegunaan praktis: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.
- c. Bagi lembaga (instansi) yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Kajian teoretis ini merupakan landasan berpijak dalam mengkaji dan menjawab permasalahan yang timbul, maka diperlukan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

1. Kompetensi Pedagogik

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, latihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.¹

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat di aktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.² Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* mengungkapkan kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 123.

² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta, Pawaer Book, 2009, h. 38

seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.³

Menurut Sardiman AM dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, kompetensi guru itu mencakup:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar dan mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasasia landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan meneyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴

Senada dengan penjelasan diatas juga diungkapkan oleh Buchari Alma tercantum dalam Depdikbud bahwa kompetensi guru itu mencakup 10 kompetensi yaitu:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b. Pengelolaan program belajar-mengajar.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar.
- g. Penilaian prestasi belajar.
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.⁵

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet Ke-5, 2010, h. 62.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet Ke-20, 2011, h. 164-179.

⁵ Buchari Alma, *Op. Cit.*, h. 155-156.

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemamfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Jejen Musfah, bahwa kompetensi pedagogik memiliki tugas utama yaitu mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.

⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 75.

⁷ *Ibid.*

Sementara itu Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) yang dimaksud dengan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman landasan atau wawasan kependidikan
2. Pemahaman tentang peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁸

2. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹ Atau seperti yang dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Uman Behavior* yang dikutip Ngalim Purwanto, motif merupakan tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.¹⁰ Sedangkan Nasution, motif merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹

Menurut MC. Donald mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*, Jakarta, Kencana Prenada media Group, 2011, h. 30.

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta, Cet Ke-12, 1990, h. 73

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet Ke-5, h. 60.

¹¹ S. Nasution, *Didaktik Asa-Asas Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, h. 73.

dikemukakan ini mengandung tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi yakni:

- 1) Motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan adanya feeling atau rasa.
Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.
Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari satu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. tujuan ini akan menyangkut kebutuhan.¹²

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sebagai mana yang diungkapkan Oemar Hamalik yang dikutip oleh Martinis Yamin bahwa fungsi dari motivasi itu sendiri mendorong timbulnya suatu perbuatan, sebagai pengarah dalam pencapaian tujuan yang di inginkan dan sebagai penggerak.¹³

Lebih lanjut Sardiman A.M mengatakan bahwa motivasi itu merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apa bila ia tidak suka. maka

¹² Sardiman, A.M, *Op. Cit.*, h. 73-74

¹³ Martini Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta, Cet Ke - 4, 2001, h. 161-162.

akan berusaha untuk meniadakannya atau mengelakan perbuatan yang ia tidak suka itu.¹⁴

Kemudian teori Maslow mengatakan motivasi itu merupakan tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti: fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetis.¹⁵

Sedangkan menurut Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, mengatakah bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dimana dorongan ini berada berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.¹⁶

Senada dengan itu WS. Winkel, mengatakan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.¹⁷ Hal yang sama diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸

¹⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 75.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 171-172.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, *Op. Cit.*, h. 1

¹⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, Cet Ke-3, 2001, h. 90.

¹⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Cet Ke-3, 1986, h. 71.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*Neorophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat melakukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.¹⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang meberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjeb belajar itu dapat tercapai.

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, motivasi itu ada tiga golongan yaitu:

- a. Motivasi atau kebutuhan organi, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- b. Motivasi darurat. Yang termasuk kedalam motivasi ini seperti: dorongan untuk menyelamatkan diri dan dorongan untuk membalas.
- c. Motivasi objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan manipulasi, ekplorasi untuk menaruh minat.²⁰

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Op .Cit.*, h. 71.

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motivasi bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (Affiliative needs), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.²¹

Selanjutnya Sartain membagi motivasi itu menjadi dua golongan sebagai berikut:

- a. Psychologi drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat psikologis atau jasmaniah seperti lapar haus dan sebagainya.
- b. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti: dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.²²

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan belajarnya sendiri. motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang.

Menurut Winkel ada beberapa motivasi belajar ekstrinsik (1989 - 1994) diantaranya adalah: (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru;

²⁰ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 88.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

(6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administrasi.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Sebagai contoh belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Namun bukan berarti motivasi intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa ada sokongan dari luar seperti guru dan orang tua dalam menyadari anak didiknya untuk belajar dan memiliki pengetahuan. Peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajar. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satunya adalah dengan belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.²³

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi tersebut yaitu:

²³ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Gaung Persada (GP) Press, Jakarta, h. 234-235.

- b. Mendorong manusia untuk berbuat.
- c. Menentukan arah yang hendak dicapai, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- d. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain dan membaca komik, sebab itu serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Interaksi motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencaian prestasi belajarnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyaia arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi kesekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat prilaku siswa seperti itu

²⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 85.

maka perlu di ambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar di antranya adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan kedalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dilingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagian suatu yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian dan hadiah secara wajar.²⁵

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yakni:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang di akui.²⁶

²⁵ Tadjad, *Ilmu jiwa Pendidikan*, Karya Abitama, Surabaya, 1994, h. 103.

²⁶ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 92-95.

Berkaitan dengan itu Martinis Yamin juga mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran disekolah, yaitu:

a. Motivasi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun ada juga siswa yang belajar hanya mencari kenaikan kelas saja. ini menunjukkan bobot motivasinya kurang dibandingkan siswa yang menginginkan angka baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²⁷

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan yang terjadi dalam belajar baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

²⁷ *Ibid.*, h. 92-93.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan termotivasi belajar dan giat kalau mengetahui kalau ada ulangan. oleh karena itu memberi ulangan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemandirian, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.²⁸

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. pujian ini adalah bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Agar pujian merupakan pemberian motivasi yang baik maka pemberian pujian harus tepat.

²⁸ *Ibid.*, h. 93-94.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcemen* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud.

k. Minat

Untuk membangkitkan minat dapat dilakukan dengan cara-cara yaitu, Pertama membangkitkan adanya suatu kebutuhan. Kedua menghubungkan dengan persoalan-persoalan yang lampau. Ketiga memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Keempat menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

l. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena merasa akan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁹

Menurut E. Mulyasa (2010) ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, yaitu:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.

²⁹ *Ibid.*, h. 94-95.

2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
3. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik.
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang, sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah menjalin kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.³⁰

Selain dari prinsip diatas, Martinis Yamin (2007) mengungkapkan kembali beberapa komponen pokok yang harus diterapkan oleh guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Belajar Melalui Model

Dalam teori belajar sosial Albert Bandura menekankan melalui fenomena model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut dengan belajar, baik melihat dari kegagalan maupun keberhasilan. Hal ini akan mematangkan seseorang yang meniru karena belajar dari pengalaman orang lain.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Op. Cit., h. 176-177.

Balajar melalui model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, sebagai berikut:

a. Fase Perhatian

Belajar ini merupakan perhatian yang menarik minat pada siswa untuk mempelajarinya. Secara psikologis model-model yang menarik, unik, populer dan berhasil dapat menarik perhatian siswa untuk menirunya.

b. Fase Resensi (fase pengulangan)

Pelajaran yang diulang-ulang akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Oleh sebab itu guru diminta mengulang materi yang sukar dan sulit agar siswa mudah mengingatnya kembali.

c. Fase Reproduksi

Merupakan proses bimbingan informasi dari bentuk bayangan kedalam perilaku yang sebenarnya. Sebagai contoh seorang guru atau pelatih memberikan latihan kepada siswa tentang materi renang dalam semua gaya. Namun hanya beberapa siswa yang dapat melakukannya, maka guru membuat contoh gaya-gaya renang kembali dan guru harus dapat mengoreksi dari penampilan berikutnya.

d. Fase Motivasi

Guru mempunyai peran membangkitkan perhatian siswa dalam belajar. Sebagai contoh guru mengungkapkan bahwa materi yang mereka pelajari adalah penting dan sering masuk ujian akhir.

Tentunya siswa akan belajar sungguh-sungguh karena mereka berharap akan naik kelas.

2. Belajar bermaknaan

Belajar bermakna merupakan cara belajar memotivasi siswa, dalam materi yang disampaikan harus mengandung makna. Penyajian materi yang mengandung makna dapat disajikan oleh guru dengan menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman siswa pada masa lampau dan bagaimana mengantisipasinya untuk masa depan. Dalam pembelajaran ini guru harus banyak membuat contoh-contoh yang berguna, baik dan dapat menjadi patokan siswa.³¹

3. Melakukan Interaksi

Interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran sangatlah penting, karena interaksi adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Interaksi yang dimaksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi, yakni melibatkan komponen komunikator, komunikan, pesan dan media. Keempat unsur ini akan melahirkan umpan balik yang disebut interaksi.

Menurut Oemar Hamalik (1990) yang dikutip oleh Martinis Yamin menjelaskan tentang cara mengkomunikasikan materi dan menimbulkan motivasi siswa yaitu:

- a. Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar mendapat perhatian mereka.

³¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Op. Cit., h. 168-172.

- b. Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apa yang sedang diperbincangkan.
- c. Jelaskan pelajaran secara nyata, usahakan menggunakan media instruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang akan dibahas.
- d. Hindarkan pembicaraan dari hal-hal yang abstrak yang berada diluar jangkauan fikiran siswa, kecuali kita menggunakan alat bantu tertentu.
- e. Usahakan agar siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar terjadi komunikasi secara timbal balik.³²

4. Penyajian Materi yang Menarik

Dalam pembelajaran guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

5. Temu Tokoh

Cara memotivasi siswa dengan belajar temu tokoh dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan cara mengundang tokoh atau figur publik untuk memaparkan keberhasilan mereka dalam jenjang pendidikan didepan para siswa. Dengan hal tersebut para siswa akan tergugah hatinya untuk berprestasi seperti tokoh yang ada dihadapannya.

6. Mengulangi Kesimpulan Materi

Setelah materi pelajaran disampaikan guru didepan kelas dan umpan balik kepada siswa telah dilakukan untuk beberapa orang, setelah itu siswa diminta untuk mengulangi kesimpulan materi yang disampaikan dalam bentuk poin-poin, guru menulis poin-poin materi yang telah diuraikan sebelumnya

³² *Ibid.*, h. 173.

untuk di ingat dan kemudian catatan dihapus dipapan tulis. Siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk mengingat kembali materi-materi tersebut. Cara belajar seperti ini akan memberikan dorongan kepada siswa, karena akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap penguasaan materi yang telah disajikan sebelumnya.

7. Wisata Alam

Belajar tidak mesti dilakukan didalam kelas saja, belajar dapat juga dilaksanakan dialam bebas. Dengan belajar seperti ini akan menumbuhkan minat belajar baru. Pelajaran yang didapat melalui wisata alam akan mendorong mengembangkan pemikiran-pemikiran siswa, menambah pengalaman belajar baru, menimbulkan rasa peduli, rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat setempat.³³

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* tentang cara memotivasi siswa dalam belajar.

1. Kebermaknaan

Siswa akan suka dan termotivasi dalam belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung tertentu baginya.cara yang dapat dilakukan guru dalam belajar bermakna yaitu menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa dan hubungan pengajaran dengan minat dan nilai siswa.

³³ *Ibid.*, h. 174-177.

2. Modeling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan ceramah atau bercerita secara lisan.

3. Komunikasi terbuka

Siswa akan suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka yaitu sebagai berikut:

- a. Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar mendapat perhatian mereka.
- b. Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apa yang sedang diperbincangkan.
- c. Jelaskan pelajaran secara nyata, usahakan menggunakan media instruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang akan dibahas.³⁴

4. Prasyarat

Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar. Karena itu guru hendaknya mengetahui atau mengenali prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki. Apakah siswa itu mempunyai pengetahuan yang kompleks atau sederhana bahkan tidak sama sekali.

³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet Ke- 8, 2009, h. 156-158.

5. Novelty

Siswa akan senang belajar bila perhatiannya tertarik pada hal-hal yang baru atau hal yang masingasing. sesuatu gaya atau alat yang baru akan menarik perhatian mereka untuk belajar terhadap hal yang belum pernah dilihat sebelumnya. Misalnya dengan menggunakan metode, media dan berbagai alat bantu yang mungkin asing bagi mereka.³⁵

6. Latihan/praktek yang aktif dan bermamfaat.

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri bukan mendengar seramah dan mencatat dibuku tulis, namun hal itu harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Diantara prinsip itu adalah:

- a. Usahakan agar siswa menjawab sebanyak mungkin pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapiya secara lisan.
- b. Mintalah agar siswa menyusun kembali informasi yang diperoleh dari hasil bacaan.
- c. Sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.³⁶

7. Latihan terbagi

Siswa akan lebih semangat dan akan tumbuh motivasinya dalam belajar jika latihan yang diberikan oleh guru bersifat waktu yang relatif pendek dibandingkan dengan waktu yang panjang akan membuat siswa lelah dan jenuh dalam belajar.

³⁵ *Ibid.*, h. 59.

³⁶ *Ibid.*, h. 60.

8. Kurangi secara sistematis paksaan belajar.

Pada waktu memulai pembelajaran, siswa perlu diberikan paksaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran maka secara sistematis paksaan itu dikurangi. Namun jangan paksaan itu terlalu dihilangkan karena siswa mungkin mendapat kekeliruan. Cara itu memang perlu dilaksanakan dalam rangkaian meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁷

9. Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Usahan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
- b. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.
- c. Hindarkan terjadinya frustasi dikarenakan kondisi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal dan diluar jangkauan pemikiran manusia.
- d. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.³⁸

3. Tujuan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2010) tujuan merupakan komponen utama terlebih dahulu yang harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran. Peranan tujuan sangat penting, karena tujuan akan memberikan arah proses pembelajaran.³⁹

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, h. 61.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, Cet Ke- 11, 2010, h. 56.

Sebelum mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi dari tujuan pembelajaran itu sendiri di antaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan akan menjadi pedoman bagi desainer untuk menyusun kurikulum yang efektif, dengan demikian akan memberikan arah kepada desainer kurikulum dalam pemilihan bahan pelajaran, yaitu bahan pelajaran yang menopang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Tujuan merupakan pedoman bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar.
- c. Tujuan memberikan informasi kepada peserta didik apa yang harus dipelajari.
- d. Tujuan merupakan patokan evaluasi mengenai keberhasilan proses pembelajaran.
- e. Tujuan menyatakan kepada masyarakat tentang apa yang dikehendaki sekolah dan apa yang hendak dicapai.⁴⁰

Dalam pendidikan ada empat tingkatan tujuan pembelajaran yakni, sebagai berikut:

- a. Tujuan umum pendidikan yaitu pembentukan manusia pancasila.
- b. Tujuan intitusional merupakan tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan umum.
- c. Tujuan kurukuler adalah pencabaran tujuan intitusional yang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Tujuan ini menggambarkan siswa yang sudah memperoleh pendidikan dalam bidang studi yang di ajarkan lembaga pendidikan tertentu.
- d. Tujuan intruksional merupakan tujuan yang terbawa dalam jenis-jenis tujuan yang telah dijelaskan di atas. Tujuan ini menyangkut tujuan yang hendak kita capai dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.⁴¹

⁴⁰ Mardia Hayati, *Op. Cit.*, h. 27-28.

⁴¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 57-58.

Madia Hayati (2009) menyebutkan dalam bukunya *Desain Pembelajaran* ada tiga ranah tujuan pembelajaran yang ada dalam suatu proses pembelajaran. Diantara tujuan pembelajaran itu sebagai berikut:

a. Kognitif

Ranah kognitif menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir. Dengan kata lain kawasan kognitif adalah hasil dari proses berfikir dalam bahasa sederhana perilaku hasil kerja otak. Ada 6 tingkatan domain kognitif, yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi.

b. Afektif

Ranah afektif menekankan perasaan dan emosi. Dengan kata lain ranah afektif dimunculkan oleh seorang peserta didik sebagai petanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bereaksi di lingkungan tertentu. Adapun domain afektif, yaitu: (1) Penerimaan, (2) Partisipasi, (3) Penentuan sikap, (4) Organisasi, (5) Pembentukan pola.

c. Psikomotorik

Ranah psikomotor ini menonjolkan pada gerakan-gerakan jasmaniah atau perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja tubuh manusia. Diantara tingkatan domain Psikomotorik, yaitu: (1) Persepsi, (2)

Kesiapan, (3) Gerakan terbimbing, (4) Gerakan terbiasa, (5) Gerakan kompleks, (6) Gerakan pola penyesuaian.⁴²

Sementara itu hal yang sama di dalam buku Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*. Winkel mengemukakan klasifikasi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif (cognitif domain), menurut Bloom dan kawan-kawan terdiri dari: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- 2) Ranah afektif (affective domain), menurut klasifikasi Kratwohl dan kawan-kawan terdiri dari: (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik (psychomotorik domain), menurut Simpson yakni: (1) Persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan yang kompleks, (6) penyesuaian, dan (7) kreativitas.⁴³

Ketiga ranah diatas merupakan hal yang harus dicapai dalam pembelajaran. Khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.

⁴² Mardia Hayati, *Op. Cit.*, h. 55-65.

⁴³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta, Kalam Mulia, 2009, h. 132.

Untuk menciptakan tujuan pembelajaran tersebut diperlukan peran guru yang benar-benar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik terutama yang berhubungan dengan memotivasi seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa peran guru dalam suatu pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Kompetensi atau kemampuan sebelumnya telah pernah diteliti oleh Irwansyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul *Kemampuan Guru Mengaplikasikan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*.

Walaupun ada kesamaan dengan peneliti, namun memiliki tujuan yang berbeda. Irwansyah ingin mengetahui kemampuan guru dalam mengaplikasikan kompetensi profesional sedangkan peneliti ingin mengetahui kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

C. Konsep Operasional

Setelah teori-teori dipaparkan diatas, maka dapat dibuat konsep operasionalnya sebagai berikut: Kopetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dikatakan baik apabila dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari.
- c. Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan.
- d. Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari.
- e. Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.
- f. Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa.
- g. Guru menjelaskan materi secara kontekstual.
- h. Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik.
- i. Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.
- j. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- k. Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.
- l. Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media.
- m. Guru menyampaikan materi dengan menarik.
- n. Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal.
- o. Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2011-2012 pada semester genap di Madrasah Tsanawiyah AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan islam, karena penelitiannya hanya tertujupada satu orang guru maka sampel adalah total sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pengumpulan data ini penulis memperhatikan dan mengamati langsung guru sejarah kebudayaan islam ketika melaksanakan pembelajaran terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Observasi dilakukan sebanyak 12 kali.

b. Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah guna mendapatkan data yang berhubungan dengan fakto-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada terutama yang terdapat di sekolah mengenai profil sekolah. Data tersebut berupa dokumen dalam bentuk proposal.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi kriteria yang terjawab

N = jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab

Untuk penetapan kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat diklasifikasikan menjadi:

0% - 20% = tidak baik

21% - 40% = kurang baik

41% - 60 % = cukup baik

61% - 80%= baik

81%-100% = sangat baik.¹

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 89.

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin

Sekolah ini berdiri pada tanggal 28 Juli 2006 yang dipolopori oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Dusun Rejo Sari yang telah di Akta Notariskan. Sekolah ini bertujuan untuk mengelola suatu lembaga pendidikan islam Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin yang didirikan berdasarkan keinginan masyarakat Dusun Rejo Sari kepenghuluan Tanjung Medan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Khususnya yang beragama islam, dimana pada saat pertama kali di dirikan hanya memiliki siswa sebanyak 46 orang, begitupun ruangan belajar yang di miliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin pada awalnya berjumlah dua lokal. Berkat bantuan yang diterima oleh pihak sekolah pada tahun 2007-2008 dari pemerintahan daerah pihak sekolah membangun dua ruangan belajar dan satu gedung baru yang dipungsikan sebagai ruangan administrasi sekolah. Jumlah ruangan yang dimiliki oleh sekolah yaitu lima ruangan, khususnya jumlah ruangan belajar yang dimiliki oleh sekolah yakni empat lokal. Sejak berdirinya sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin sampai sekarang dikepalai oleh bapak Agus Rusmawadi S, S.E.

Beliau adalah bapak Kepsek dari pertama sampai sekarang, beliau telah meletakkan dasar – dasar kepemimpinan yang kokoh bagi berlangsungnya suatu lembaga pendidikan. Beliau telah berjuang dengan gigih untuk kehidupan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah pada masa selanjutnya. Namun perjuangan beliau tidak sia-sia sampai saat sekarang sekolah ini sudah mengalami perkembangan yang baik.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin

a. Visi

Melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan minat serta semangat kemandirian yang berdasarkan imtaq, iptek, berdaya saing, kreatif, inovatif dan produktif serta terwujudnya kader perserikatan yang Islami.

b. Misi

Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan faktor guru dan peranannya sangat menentukan sekali, guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan komponen pendidikan yang terpenting karena guru merupakan pemegang kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam tugasnya merupakan jalan terbaik untuk kesuksesan para siswanya. Seorang yang benar - benar alim adalah orang yang masih merasa selalu menambah ilmu dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencapai hakekat. Disamping itu ia ikhlas terhadap siswanya dan menjaga waktunya.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Rejo Sari ini ada yang berstatus guru tetap dan guru honor. Adapun jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin berjumlah 14 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda seperti SMA,D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru ada pegawai tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin kecamatan pujud kabupaten rokan hilir dapat diliha dari tabel sebagai berikut :

TABEL IV. 1
TABEL KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMRAN
NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Agus Rusmawadi. S, SE	Kepsek	Ekonomi
2	Rojali (SMA)	Wakasek	Qur'an hadist/fiqih
3	Norjana, S. Ag	Guru	SKI/sejarah
4	Rita Wati, S. Ag	Guru	B. Arab/Armel
5	Hendramawansah (SMA)	Guru	Bahasa Indonesia
6	Syarifuddin, S. Pd.I	Guru	A.Aklak /PPKn
7	Ratna Sardewi, S. Pd	Guru	Penjaskes/Biologi
8	Misna Yanti, S.Pd	Guru	IPA/Fisika
9	Hera Wahyuni, S. Pd	Guru	B. Inggris
10	Abdul Bari, S.Pd.	Guru	IPS/Geografi
11	Ida Maryani A. Md	Guru	TIK
12	Fatayatul, S.Pd	Guru	Matematika
13	Umi Hasni (SMA)	Tata usaha	-
14	Rosman, S. Pd	Guru	IPS/Sejarah

Sumber data: MTs Al-Imran Nurul Yaqin

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, di mana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Dalam hubungan itu, tabel berikut ini akan dapat diketahui tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2011 / 2012.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMRAN
NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN
HILIR

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Banyak Kelas
1	I	29	38	67	2 Kelas
2	II	13	17	30	1 Kelas
3	III	10	15	25	1 Kelas
	Jumlah	52	70	122	4 Kelas

Sumber data : MTs Al-Imran Nurul Yaqin

5. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kurikulum juga diartikan seperangkat bahan

pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang disusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya.

Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti semua siswa/i wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

TABEL IV.3
PAKET MATA PELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH AL-
IMRAN NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR

No	Nama Mata Pelajaran
1	Ekonomi
2	Qur'an hadist
3	SKI/Sejarah
4	B. Arab
5	Bahasa Indonesia
6	PPKn
7	IPA/Biologi
8	IPA/Fisika
9	Bahasa Inggris
10	IPS/Geografi
11	TIK
12	Matematika
13	Fiqh
14	Penjaskes
15	A.Aklak
16	Arab Melayu
17	IPS/Sejarah

Sumber data : MTs Al-Imran Nurul Yaqin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Imran

Nurul Yaqin

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki MTs Al-Imran Nurul yaqin diantaranya, yaitu:

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MTS AL-IMRAN NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	4
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruangan wakepsek	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Ruang BP	1
6	Ruang TU	1
7	Labor Komputer	1
8	Lapangan Volly	1
9	Labangan Basket	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Mushola	1
12	Kantin	1
13	Toilet Guru dan Siswa	2
JUMLAH		17

Sumber data : MTs Al-Imran Nurul Yaqin

B. Penyajian Data

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu “Kompetensi Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir” dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas dan meneliti masalah ini, penulis melakukan teknik observasi dan wawancara terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Observasi dilakukan untuk mengetahui Kompetensi pedagogik Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, apakah Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik, setiap item yang ada dalam lembar observasi diberi lima alternatif dengan skor “1(tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik) dan 5 (Sangat baik)”, sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai data yang bersangkutan.

Data - data tentang kompetensi guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam penulis peroleh dari hasil observasi, yang dapat di lihat pada tabel - tabel berikut ini:

TABEL 1V.5
DATA OBSERVASI KE I

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 1 Mei 2012
Kelas / jam : VII.B/08.50-10.25

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						3
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						4
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						4
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						3
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						2
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						2
Jumlah							44
Rata-rata							58,66%

TABEL 1V.6
DATA OBSERVASI KE II

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 1 Mei 2012
Kelas / jam : VIII/11.45-10.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						1
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						2
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						4
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						2
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						2
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							39
Rata-rata							52%

TABEL 1V. 7
DATA OBSERVASI KE III

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 3 Mei 2012
Kelas / jam : VII.A/07.30-08.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						4
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						2
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						4
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						2
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						2
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							43
Rata-rata							57,33%

TABEL 1V. 8
DATA OBSERVASI KE IV

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 8 Mei 2012
Kelas / jam : VII.B/08.50-10.25

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						4
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						2
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						4
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						4
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						3
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						3
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						2
Jumlah							43
Rata-rata							57,33%

TABEL 1V. 9
DATA OBSERVASI KE V

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 8 Mei 2012
Kelas / jam : VIII/11.45-10.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						4
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						4
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						2
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						5
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						4
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						2
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						2
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						2
Jumlah							45
Rata-rata							60 %

TABEL 1V. 10
DATA OBSERVASI KE VI

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 15 Mei 2012
Kelas / jam : VII.B/08.50-10.25

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						3
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						2
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						2
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						2
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							40
Rata-rata							53,33%

**TABEL IV. 11
DATA OBSERVASI KE VII**

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 15 Mei 2012
Kelas / jam : VIII/11.45-13.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						3
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						5
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						2
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						3
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							44
Rata-rata							58,66%

**TABEL 1V. 12
DATA OBSERVASI KE VIII**

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 15 Mei 2012
Kelas / jam : VII.B/08.50-10.25

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						3
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						2
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						2
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						3
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						2
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						2
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						2
Jumlah							38
Rata-rata							50 %

TABEL IV. 13
DATA OBSERVASI KE IX

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 22 Mei 2012
Kelas / jam : VIII/11.45-13.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						5
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						4
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						2
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						3
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						4
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						3
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						2
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							45
Rata-rata							60 %

TABEL 1V. 14
DATA OBSERVASI KE X

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 24 Mei 2012
Kelas / jam : VII.B/07.30-08.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						5
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						4
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						2
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						2
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						2
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						3
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						2
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							42
Rata-rata							56 %

TABEL 1V. 15
DATA OBSERVASI KE XI

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 24 Mei 2012
Kelas / jam : VII.B/07.30-08.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						4
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						4
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						3
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						2
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						2
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						3
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						3
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						2
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							43
Rata-rata							57,33 %

TABEL IV. 16
DATA OBSERVASI KE XII

Nama : Norjana, S Ag
Tanggal : 29 Mei 2012
Kelas / jam : VIII/11.45-13.50

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sangat penting						3
2	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari						3
3	Guru menyampaikan materi yang berorientasi pada masa depan						3
4	Guru sering mengulang materi yang telah dipelajari						3
5	Guru sering meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari.						3
6	Guru menyampaikan materi dengan pengalaman siswa						2
7	Guru menjelaskan materi secara kontekstual						5
8	Guru menjalin hubungan komunikasi timbal balik						3
9	Guru memberikan rasa nyaman kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.						3
10	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.						2
11	Guru merangsang siswa untuk berkompetisi ketika belajar.						2
12	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media						2
13	Guru menyampaikan materi dengan menarik						1
14	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa verbal						3
15	Guru memberikan pujian kepada siswa dengan bahasa non verbal.						3
Jumlah							41
Rata-rata							54,66%

Tabel. IV.5 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang pertama, dari 15 aspek yang di amati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 10 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 44 (58.66%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.6 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke dua, dari 15 aspek yang di amati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 8 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 5 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik” dan 1 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 39 (52%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.7 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ketiga, dari 15 aspek yang di amati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 9 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 44 (57,33%). Dengan hasil

observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.8 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang keempat, dari 15 aspek yang di amati, 3 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 9 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 43 (57,33%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.9 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke lima , dari 15 aspek yang di amati, 1 aspek memperoleh nilai 5 dengan kategori “sangat baik”, 4 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “baik”, 6 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 5 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 45 (60%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.10 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke enam, dari 15 aspek yang di amati, 10 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 5 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 40

(53.33%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.11 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke enam, dari 15 aspek yang di amati, 1 aspek memperoleh nilai 5 dengan kategori “sangat baik”, 13 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 44 (58.66%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.12 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke delapan, dari 15 aspek yang di amati, 8 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 7 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 38 (50%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.13 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke sembilan , dari 15 aspek yang di amati, 1 aspek memperoleh nilai 5 dengan kategori “sangat baik”, 2 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “baik”, 10 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi

siswa diperoleh jumlah nilai 45 (60%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.14 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke sepuluh, dari 15 aspek yang di amati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 8 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 5 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 42 (56%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.15 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke sebelas, dari 15 aspek yang di amati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 8 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 6 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 43 (57,33%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Tabel. IV.17 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam memotivasi siswa. Pada observasi yang ke dua belas , dari 15 aspek yang di amati, 1 aspek memperoleh nilai 5 dengan kategori “sangat baik”, 9 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” 4 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik” dan 1 memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”.

Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam memotivasi siswa diperoleh jumlah nilai 41 (54,66%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam memotivasi siswa “cukup baik”.

Hasil observasi terhadap Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada kompetensi pedagogik pendidik dalam berkomunikasi dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Memotivasi Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran

No	Pertemuan/Tatap Muka	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Pertemuan 1	44 (58.66%)	Cukup baik
2	Pertemuan 2	39 (52%)	Cukup baik
3	Pertemuan 3	43 (57.33%)	Cukup baik
4	Pertemuan 4	43 (57.33%)	Cukup baik
5	Pertemuan 5	45 (60%)	Cukup baik
6	Pertemuan 6	40 (53.33%)	Cukup baik
7	Pertemuan 7	44 (58.66%)	Cukup baik
8	Pertemuan 8	38(50%)	Cukup baik
9	Pertemuan 9	45 (60%)	Cukup baik
10	Pertemuan 10	42 (56%)	Cukup baik
11	Pertemuan 11	43 (57.33%)	Cukup baik
12	Pertemuan 12	41 (54.66%)	Cukup baik
Jumlah Total		509	
Rata-rata %56.10%		Cukup baik	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari dua belas kali observasi pada tiap-tiap tatap muka. Pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 44 dengan persentase 58,66%. Pada pertemuan ke dua jumlah skor 39 dengan persentase 52%. Pada pertemuan ke tiga jumlah skor 43 dengan persentase 57,33%. Pada pertemuan ke empat jumlah skor 43 dengan persentase 57,33%. Pada pertemuan ke lima jumlah skor 45 dengan persentase 60%.

Pada pertemuan ke enam jumlah skor 40 dengan persentase 53,33. Pada pertemuan ke tujuh jumlah skor 44 dengan persentase 58,66%. Pada pertemuan ke delapan jumlah skor 38 dengan persentase 50%. Pada pertemuan ke sembilan jumlah skor 45 dengan persentase 60%. Pada pertemuan ke sepuluh jumlah skor 42 dengan persentase 56%. Pada pertemuan ke sebelas jumlah skor 43 dengan persentase 57,33%. Pada pertemuan ke dua belas jumlah skor 41 dengan persentase 54,66%.

Dari hasil rekapitulasi observasi diatas secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan guru dalam memotivasi siswa tiap tatap muka tergolong cukup baik. karena berada pada kategori 41%-60%.

C. Analisa Data

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana Kompetensi pedagogik Guru Memotivasi Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Untuk menganalisa data yang di peroleh dari lapangan sebagaimana yang penulis paparkan pada bab terdahulu

maka hasil tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 509$$

$$N = 900$$

$$P = \frac{509}{900} \times 100\%$$

$$P = \frac{50900}{900}$$

$$P = 56.56\%$$

Kemudian hasil dari observasi dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

0% - 20% = tidak baik

21% - 40% = kurang baik

41% - 60 % = cukup baik

61% - 80%= baik

81%-100% = sangat baik

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui rata-rata persentase dari Kompetensi Pedagogik Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yakni 56,56%, dimana angka tersebut berada diantara persentase 41% - 60% yang berada pada kategori “cukup baik”

D. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud kabupaten Rokan Hilir.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi pedagogik Guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin. Adapun hasil dari wawancara sebagai berikut:

1. Apa pendidikan terakhir guru sejarah kebudayaan islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.?

Jawaban: “Latar belakang guru sejarah kebudayaan islam adalah Strata satu (S 1), dari fakultas adab jurusan sejarah kebudayaan islam.

2. Sudah berapa lama guru sejarah kebudayaan islam mengajar termasuk di Madrasah Tsanawiyah AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.?

Jawaban: “Guru sejarah kebudayaan islam sudah mengajar 9 tahun 4 tahun di Madrasah Tsanawiyah ini dan 5 tahun di sekolah lain”

3. Untuk lebih efektif dan efisien dalam mengajar apakah guru sejarah kebudayaan islam pernah mengikuti pelatihan/seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar, terutama mengenai memotivasi siswa dalam belajar.?

Jawaban: Guru guru yang mengajar di sekolah ini ada mengikuti pelatihan-pelatihan. Hanya saja jika dibandingkan dengan guru-guru yang ada di kota mungkin lebih sering guru-guru yang ada di kota dibandingkan disini. Karena sekolah ini aksesnya boleh dikatakan cukup jauh.

4. Bagaiman dengan sarana dan prasana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah AL-Imran Nurul Yaqin. Apakah sudah memadai.?

Jawaban: “Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini sudah ada, hanya saja belum sesuai harapan yang di inginkan seperti contoh bel yang digunakan masih manual, komputer hanya 13 unit hal ini jika di lihat masih jauh dari tuntutan kebutuhan yang ada”

5. Selama menjabat sebagai kepala sekolah. Bagaiman cara bapak dalam memberikan arahan kepada para guru-guru di sini.?

Jawaban: Sebagai kepala Madrasah, saya selalu memberikan arahan kepada para guru, misalnya saya memberikan arahan kepada guru untuk selalu mengikuti seminar/pelatihan tentang bagaimana membuat RPP dan yang berkaitan dengan pembelajaran terutama mengenai cara mengelola pembelajaran dengan baik. Apakah itu mengenai metode, motivasi strategi dalam mengajar, saya juga memberikan arahan kepada guru untuk memperbanyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.¹

¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Pada Hari Rabu 2 Mei 2012 Pukul 09.00-09. 30 di Ruang Kepala Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin kecamatan pujud kabupaten rokan hilir dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dikategorikan “cukup baik” karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,56%. Hal tersebut termasuk pada kategori 41%-60% (cukup baik)
2. Dalam proses belajar mengajar ada faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan guru. Meskipun guru sudah memiliki latar pendidikan Strata satu (SI), namun belum cukup bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun sudah mengajar 9 tahun, tetapi untuk menciptakan pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Selain itu sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi guru dalam mengajar serta pengawasan dari kepala sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Kompetensi profesional guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, diharapkan untuk meningkatkan Kompetensi pedagogik, agar benar-benar dapat terlaksana tugas mendidik dan mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada calon guru atau tenaga pendidik, menjadi seorang pendidik, maka diharapkan agar terlebih dahulu menguasai dan mendalami kompetensi pedagogik guru.
3. Kepada guru - guru di Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang mengajar khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan atau pelatihan. Sebab dalam aktivitas pembelajaran banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya dapat difikirkan, bagai mana meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi cara memotivasi siswa, memilih metode yang tepat serta pembuatan

dan penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan bagi yang akan meneliti tentang kompetensi pedagogik pada masa – masa mendatang hendaknya mampu menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi. Dan banyak membaca buku referensi yang berkaitan tentang kompetensi pedagogik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta, Cet Ke-2, 2008.
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-4, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-9, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet Ke-5, 2010.
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, Yogyakarta, Pawan Book, 2009.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*, Jakarta, Kencana Prenada media Group, 2011.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, Cet Ke-3, 200.
- Madia Hayati, *Desaian Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Para Guru*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta, Cet Ke - 4, 2007.
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Gaung Persada (GP) Press, 2011.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-24, 2010.

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, Cet Ke-11, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet Ke-5, 1990.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet Ke- 8, 2009.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta, Kalam Mulia, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- S. Nasution, *Didaktik Asa-Asas Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Ed.2, 1995.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta, Cet Ke-12, 1990.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, Cet Ke-20, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta , 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2009.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Tadjad, *Ilmu jiwa Pendidikan*, Karya Abitama, Surabaya, 1994.
- Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Pada Hari Rabu 2 Mei 2012 Pukul 09.00-10.15 di Ruangan Kepala Sekolah.
- WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Cet Ke-3, 1986.